

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, rumah makan atau aktivitas manusia, sampah merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah tidak terpakai (Nurhidayat 2010).

Menurut UUD No 18 Tahun 2008, tentang pengelolaan sampah terdapat dua kelompok utama pengelolaan sampah yaitu, pengurangan sampah, penanganan sampah yang terdiri dari, pemilahan sampah atau pemisahan sampah sesuai dengan jenis.

Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan teknologi, berakibat pada bertambahnya jumlah dan volume sampah serta jenisnya yang beranekaragam. Pengelolaan sampah yang kurang memadai akan menyebabkan berbagai penyakit seperti, penyakit diare, demam berdarah, kolera, tifus dan lain lain

Sampah merupakan satu diantara berbagai masalah kompleks yang dihadapi oleh negara-negara berkembang maupun negara-negara maju. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh bank dunia (World Bank, 2012) dalam bukunya yang berjudul "*What a Waste : A global Review of solid waste Management*" saat ini jumlah sampah di dunia terus naik sebesar 70% sampai tahun 2025 dan akan mengalami kenaikan jumlah yaitu dari 1,3 miliar ton per tahun menjadi 2,2 miliar ton per tahun.

Di Indonesia jumlah sampah padat yang diproduksi secara nasional mencapai 151.921 ton per hari, Sampah padat diproduksi per hari, hanya 80% dari jumlah

tersebut yang berhasil dikumpulkan, sedangkan sisanya mencemari lingkungan (Jenna R. Jambeck 2015).

Di Jakarta jumlah sampah terus bertambah. Jakarta menghasilkan sampah sekitar 7.896 ton per hari. Secara khusus, di Kecamatan Johar, jumlah sampah yang dihasilkan sekitar 5.121 m<sup>3</sup>/bulan dengan jumlah sampah yang sudah dikelola sebesar 1.200 m<sup>3</sup>/bulan (Badan Statistik 2018). Dari data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak sampah yang belum mengalami pengolahan sebesar 3.921 m<sup>3</sup>/bulan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di wilayah Kelurahan Johar Baru, pada umumnya masyarakat masih membuang sampah di sembarang tempat. Tempat sampah khusus sudah disediakan seperti, sampah khusus bahan organik dan non organik tetapi tempat sampah itu tidak berfungsi, sampah ditemukan diberbagai tempat seperti di jalan, di tempat umum, di selokan.

Masyarakat telah terbiasa membuang sampah tanpa memilihnya terlebih dahulu. Kebanyakan sampah yang terlihat adalah sampah rumah tangga yang bisa menimbulkan bau yang tidak sedap di karenakan sampah tersebut berasal dari sisa-sisa makanan seperti nasi, sayur-sayuran, dan sisa potongan daging.

Jika hal ini terus dibiarkan akan menyebabkan lingkungan yang tidak bersih dan sehat sehingga akan menimbulkan berbagi jenis penyakit yang dapat membahayakan kesehatan manusia.

Kita ketahui bersama bahwa kebersihan itu sangatlah penting dalam kehidupan manusia, dengan adanya kebersihan, tentunya akan terhindar dari berbagai macam penyakit. Karena hampir sebagian besar kuman, virus sumber penyakit berasal dari tempat yang kotor. Oleh sebab itu kita harus menjaga kebersihan lingkungan sekitar, seperti membuang sampah pada tempat

pembuangan sampah, memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya. Sehingga tercapainya derajat kesehatan bagi masyarakat. Menjaga kesehatan lingkungan berarti menjaga kualitas hidup kita.

Dan berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa warga kelurahan Johar Baru, rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan, disebabkan karena pola pikir masyarakat yang cenderung lebih memprioritaskan kebutuhan hidup mereka dibandingkan dengan meluangkan waktu untuk membersihkan lingkungan tempat mereka tinggal. Dengan pola pikir masyarakat yang seperti ini dapat mengakibatkan banyaknya penyakit yang menyerang masyarakat karena kurang bersihnya lingkungan dan akan menyebabkan menurunnya derajat kesehatan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yosh Cristanto Doa dkk, tahun 2016 di Desa Borogo, Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Borogo Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Dengan sample 83 ibu rumah tangga. Hasil menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga di desa Borogo Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa dan terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan pengelolaan sampah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan pengetahuan, sikap, dengan tindakan masyarakat dalam pengelolaa sampah rumah tangga di RW 01 Kelurahan Johar Baru.

## **B. Perumusan Masalah**

Masyarakat di Kelurahan Johar Baru memiliki tempat sampah khusus bahan organik dan non organik, namun tidak berfungsi dengan baik. Sampah ditemukan di berbagai tempat, dan masyarakat cenderung membuang sampah tanpa memilihnya terlebih dahulu seperti sampah basah dan sampah kering, Masyarakat tidak menyadari dampak dari pengelolaan sampah yang tidak baik. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dengan tindakan masyarakat dalam pengelolaan Sampah rumah tangga di RW 01 Kelurahan Johar Baru.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Diketahui hubungan pengetahuan, sikap dengan tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di RW 01 kelurahan Johar Baru.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di RW 01 kelurahan Johar Baru.
- b. Diketahui hubungan pengetahuan dengan tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di RW 01 kelurahan Johar Baru.
- c. Diketahui hubungan sikap dengan tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di RW 01 kelurahan Johar Baru.

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian hubungan pengetahuan sikap, dengan tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di RW 01 Kelurahan Johar Baru.

2. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kerangka acuan dalam menentukan program penanggulangan sampah yang lebih tepat.

3. Bagi institusi STIK Sint Carolus

Diharapkan penelitian ini dapat menambah bahan bacaan dan sumber informasi tentang pengelolaan sampah Rumah tangga.

#### **E. Ruang lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian di bidang keperawatan komunitas. Penelitian ini untuk melihat adakah hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Penelitian dilakukan di RW 01 kelurahan Johar Baru dari tanggal 7 Januari sampai dengan 20 Februari 2019. Dimana masihtr banyak didapatkan pengelolaan sampah yang kurang tepat di wilayah tersebut. Bahkan masyarakat menganggap adanya sampah adalah hal biasa. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi korelasi dengan responden kepala keluarga di wilayah RW 01 kelurahan Johar baru.